

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek /subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono,2006:90). Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010 sampai 2012.

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Dalam teknik ini, sampel harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a) Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan selama tahun 2010-2012.
- b) Laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan di Bursa Efek Indonesia menggunakan mata uang Rupiah.
- c) Laporan keuangan yang memiliki akun-akun yang diperlukan dalam penelitian

2. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dengan cara dokumentasi, dimana data yang diperoleh tidak diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti. Penelitian ini data-data diperoleh melalui website www.idx.co.id, www.finance.yahoo.com, www.duniainvestasi.com dan literatur-literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel yang akan diteliti pada penelitian ini meliputi antara lain, Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen, kebijakan perusahaan yang terdiri atas Capital Expenditure, Leverage, Human Capital, sebagai variabel independen dan Kinerja Perusahaan sebagai variabel intervening.

a. Nilai Perusahaan

Dalam penelitian ini, variabel dependen yang akan digunakan adalah nilai perusahaan (value of the firm). Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dan Bandi (2010) dalam Gany dan Surya 2012, nilai perusahaan dapat dilihat dari perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku perlembar saham. Nilai perusahaan dalam penelitian ini dikonfirmasi melalui Price Book Value (PBV).

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Saham Penutupan}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

b. Capital Expenditure

Capital expenditure adalah bagian dari investasi yang dilakukan perusahaan (Bambang dan Elen, 2010) Untuk melakukan aktivitas operasional sehari-hari maka dibutuhkan investasi barang modal (capital investment atau capital expenditure) berupa aset nyata seperti pabrik, mesin, peralatan, sediaan dan aset berwujud lainnya untuk menghasilkan setiap unit penjualan dalam jangka panjang (Elmasry, 2004 dalam Weren, 2012). Capital expenditure dinilai dapat hitung berdasarkan pengurangan fixed asset tahun ini dengan fixed asset tahun Sebelumnya

$$\text{Capital Expenditure} = \text{Fixed Asset Tahun ini} - \text{Fixed Asset Tahun Sebelumnya}$$

c. Leverage

Leverage adalah sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Adapun dalam penelitian ini leverage dihitung dengan rumus.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

d. Human Intellectual Capital

Metode *value added intellectual coefficient* (VAIC™) dikembangkan oleh Pulic pada tahun 1997 yang didesain untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tidak berwujud (*intangible assets*) yang dimiliki perusahaan. (VAIC™) merupakan instrumen untuk mengukur kinerja

intellectual capital perusahaan. Pendekatan ini relatif mudah dan sangat mungkin untuk dilakukan, karena dikonstruksi dari akun-akun dalam laporan keuangan perusahaan (neraca, laba rugi). Didalam penelitian ini human capital harus terlebih dahulu dengan menghitung VA(*value add*) dengan rumus

$$\text{Human Intellectual Capital} = \frac{VA(\text{Value Add})}{HC (\text{Total gaji dan upah})}$$

Dihitung :

$$VA = OP + EC + D + A$$

$$HC = \text{Total gaji dan upah}$$

Keterangan

OP (Laba Operasi)

EC (Beban Karyawan)

D (Depresiasi)

A (Amortisasi)

e. Kinerja Perusahaan

Dalam penelitian ini kinerja perusahaan digunakan sebagai variabel intervening, dimana kinerja perusahaan menjadi intervening antara capital expenditure, human capital, leverage dan nilai perusahaan. Dalam penelitian ini kinerja perusahaan diukur dengan menggunakan ROA (Return On Asset). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Bambang dan Helen, (2010). Dengan rumus sebagai berikut.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dengan cara dokumentasi, dimana data yang diperoleh tidak diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti. Penelitian ini data-data diperoleh melalui website www.idx.co.id, www.finance.yahoo.com, www.duniainvestasi.com dan literatur-literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

5. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pengujian analisis jalur. Analisis jalur dapat dilakukan setelah model dari penelitian memenuhi syarat lolos dari asumsi klasik. Syarat tersebut adalah data harus terdistribusi secara normal, tidak mengandung multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Uji analisis jalur adalah :

a. Analisis Jalur (Path Analysis)

Untuk menguji pengaruh variabel intervening digunakan metode analisis jalur (Path Analysis). Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda, atau analisis jalur adalah perluasan analisis regresi untuk menaksir hubungan kualitas antar variabel yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori (Ghazali, 2011).

Analisis jalur sendiri tidak dapat menentukan hubungan sebab akibat dan juga tidak dapat digunakan sebagai substitusi bagi peneliti untuk melihat hubungan kualitas antar variabel. Hubungan kualitas antar variabel telah dibentuk dengan model berdasarkan landasan teoritis. Apa

yang dapat dilakukan analisis jalur adalah menentukan pola hubungan antara tiga atau lebih variabel dan tidak dapat digunakan untuk mengkonfirmasi atau menolak hipotesis kasualitas imajenir.

Gambar III.1

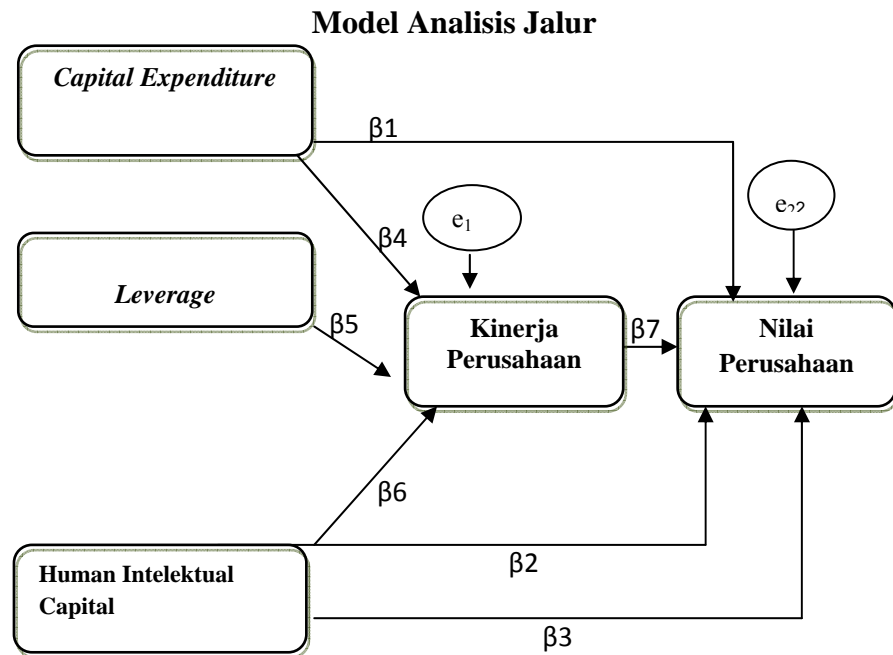


Diagram memberikan secara eksplisit hubungan kualitas antar variabel berdasarkan pada teori. Anak panak menunjukkan hubungan antar variabel. Setiap nial p mengambarkan jalur dan koefisien jalur. Berdasarkan gambar model jalur diajukan hubungan berdasarkan teori bahwa capital expenditure mempunyai hubungan langsung dengan nilai perusahaan (β_1), leverage mempunyai hubungan langsung dengan nilai perusahaan (β_2), human capital mempunyai hubungan langsung dengan nilai perusahaan (β_3). Namun demikaian capital expenditure mempunyai hubungan tidak langsung terhadap kinerja perusahaan (β_4), leverage mempunyai hubungan tidak langsung terhadap kinerja perusahaan (β_5),

human capital mempunyai hubungan tidak langsung terhadap kinerja perusahaan (β_6) dan baru kemudian kinerja mempunyai hubungan tidak langsung terhadap nilai perusahaan (β_7). Sedangkan anak panah e_1 ke kinerja perusahaan menunjukkan jumlah variance variabel kinerja perusahaan yang tidak dijelaskan oleh nilai perusahaan. Besarnya nilai $e_1 = \sqrt{(1 - R^2)}$

Sedangkan anak panah e_2 ke nilai perusahaan menunjukkan jumlah variance variabel nilai perusahaan yang tidak dijelaskan oleh nilai perusahaan dan kinerja perusahaan. Besarnya nilai $e_2 = \sqrt{(1 - R^2)}$.

Koefisien jalur adalah standardized koefisien regresi. Koefisien jalur dihitung dengan membuat dua persamaan struktural yaitu persamaan regresi yang menunjukkan hubungan yang dihipotesiskan. Dalam hal ini ada dua persamaan tersebut adalah

$$\text{ROA} = \beta_0 + \beta_1 \text{Capital expenditure} + \beta_2 \text{Leverage} + \beta_3 \text{Human intellectual capital} + e_1(1)$$

$$\text{PBV} = \beta_0 + \beta_4 \text{Capital expenditure} + \beta_5 \text{Leverage} + \beta_6 \text{Human intellectual capital} + \beta_7 \text{ROA} + e_2(2)$$

Keterangan:

ROA : Kinerja Perusahaan

PBV : Nilai Perusahaan

β_1 : Koefisien jalur Capital expenditure dengan PBV

β_2 : Koefisien jalur Leverage dengan PBV

- β_3 : Koefisien jalur Human intellectual capital dengan PBV
- β_4 : Koefisien jalur Capital expenditure dengan ROA
- β_5 : Koefisien jalur Leverage dengan ROA
- β_6 : Koefisien jalur Human intellectual capital dengan ROA
- β_7 : Koefisien jalur ROA dengan PBV
- e_1 : Residual atas kinerja perusahaan
- e_2 : Residual atas nilai perusahaan

b. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan One Kolmogrov-Smirnov. Jika nilai probabilitas lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data yang diobservasi adalah normal (Ghozali, 2011).

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel independen di dalam regresi berganda. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antara

sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk menguji adanya multikolinearitas dilihat dari nilai tolerance value atau variance inflation factor (VIF). Jika hasil analisis menunjukkan nilai VIF dibawah 10 dan tolerance value diatas 0,10 dapat disimpulkan bahwa model tersebut bebas dari multikolinearitas (Ghozali, 2011:105-106).

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi pada intinya digunakan untuk menguji apakah dalam satu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (periode sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka disimpulkan terjadi problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Uji Durbin -Watson (DW) mampu mendeteksi adanya autokorelasi. Uji tersebut dihitung berdasarkan jumlah selisih kuadrat nilai taksiran faktor gangguan yang berurutan. Dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi apabila nilai DW terletak diantara 2 dan 4 -du

4. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2011: 139)

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan

uji rank spearman dilakukan dengan mengkorelasikan semua variabel bebas terhadap nilai mutlak residualnya menggunakan korelasi rank spearman. Jika terdapat korelasi variabel bebas yang signifikan positif dengan nilai mutlak residualnya, maka dalam model regresi yang di bentuk terdapat masalah heteroskedastisitas. Jika nilai signifikan lebih besar dari nilai $\alpha = 0.05$, maka dapat dipastikan model tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

c. Uji ketepatan model

1. Uji Signifikansi Simultan (Uji statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. (Ghozali, 2012:98). Uji F dilakukan dengan membandingkan signifikansi nilai F. Jika hasil F-hitung $>$ F-tabel maka model yang dirumuskan sudah tepat (goodness of fit). (Ghozali,2009).

2. Uji Koefisien Determinasi R^2

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar varian dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 - 1. Apabila nilainya mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel

dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 meningkat, nilai R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan dalam model (Ghozali, 2011:97).

d. Pengujian Hipotesis

1. Uji Statistik t (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Uji t dilakukan dengan cara membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.